

Pengaruh Kecemasan Belajar Mahasiswa terhadap Minat Belajar Statistika Lanjut

Rahmawati Yuliyani¹, Bayu Jaya Tama², Sri Rezeki³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: rhmwtyuliani@gmail.com

Abstrak

Minat belajar siswa adalah perasaan senang yang dapat membuat atau mendorong siswa untuk melakukan sesuatu hal, dalam hal ini melakukan kegiatan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat pengaruh dan hubungan antara kecemasan belajar mahasiswa terhadap minat belajar Statistika Lanjut. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Universitas Swasta di Kota Jakarta Timur. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil matakuliah Statistika Lanjut dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang mahasiswa. Adapun hasil dari penelitian ini 1) terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara kecemasan dan minat belajar mahasiswa pada saat mengikuti perkuliahan Statistika Lanjut; 2) terdapat adanya hubungan antara kecemasan dan minat belajar mahasiswa pada saat mengikuti perkuliahan Statistika Lanjut. Tingkat hubungan kecemasan dan minat belajar mahasiswa kuat, yaitu dengan nilai korelasinya 0,769.

Kata Kunci: *Kecemasan, Minat Belajar, Pengaruh*

Abstract

Student interest in learning is a feeling of pleasure that can make or encourage students to do something, in this case doing learning activities. The aim of this research is to see the influence and relationship between student learning anxiety and interest in studying Advanced Statistics. This research was conducted at a private university in the city of East Jakarta. The subjects in this study were students who took Advanced Statistics courses with a sample size of 54 students. The results of this study 1) there is a significant influence between anxiety and student interest in learning when taking Advanced Statistics lectures; 2) there is a relationship between anxiety and student interest in learning when taking Advanced Statistics lectures. The level of relationship between anxiety and student interest in learning is strong, with a correlation value of 0.769.

Keywords: *Anxiety, Interest In Learning, Influence*

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa belajar adalah salah satu aktifitas penting dalam kehidupan kita yang tidak mungkin kita hindari, dimana dalam belajar ini tiap-tiap individu mempunyai latar belakang, proses belajar, tujuan belajar dan hasil belajar yang berbeda-beda.

Syarifuddin dalam artikelnya menjelaskan bahwa kita dikatakan telah belajar jika ada perubahan tingkah laku yang secara relatif menetap pada diri kita akibat pengalaman atau latihan baik berupa aspek fisiologis ataupun psikologis, seperti dari tidak tahu menjadi tahu tentang sesuatu, dari tidak berpengetahuan menjadi berwawasan, dari tahu sedikit menjadi lebih banyak tahu, dari tidak memiliki keterampilan menjadi lebih berketerampilan dan lain sebagainya. Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi tiga faktor, yakni: 1) faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa seperti kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Syarifuddin, 2011).

Diantara yang termasuk faktor internal adalah minat siswa terhadap pembelajaran dan kecemasan diri siswa terhadap pembelajaran. Yang dimaksud minat belajar menurut Achru adalah sesuatu keinginan disertai kemauan yang kuat dan perhatian serta keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa ilmu pengetahuan, sikap, tingkah laku dan keterampilan (ACHRU, 2019). Minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk tertarik pada dirinya dan melakukan sesuatu yang dapat membuatnya senang (Panjaitan & Panjaitan, 2023). Lingkungan keluarga dan lingkungan di sekolah dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Indikator-indikator minat belajar ada empat yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dimana keempat indikator tersebut dapat kita gunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. (Prayuga, 2019)

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa minat belajar siswa adalah perasaan senang yang dapat membuat atau mendorong siswa untuk melakukan sesuatu hal, dalam hal ini melakukan kegiatan belajar.

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan siswa karena memiliki dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku dari siswa tersebut. Siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan belajar dia akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa lain yang kurang berminat terhadap belajar. Oleh karena itu minat juga sangat mempengaruhi hasil belajar, karena jika bahan pelajaran yang sedang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik karena tidak menarik baginya (Riwahyudin, 2015). Sayangnya banyak siswa yang merasa cemas dan enggan bahkan acuh tak acuh ketika belajar matematika. Bahkan, banyak siswa yang mengerjakan PR matematika dengan sekedarnya karena alasan patuh terhadap instruksi guru. Diantara salah satu penyebab kecemasan pada siswa saat belajar matematika adalah daya ingat yang buruk yang berdampak signifikan pada minat siswa untuk belajar. Dimana anak-anak yang belajar keras tapi mempunyai daya ingat di bawah rata-rata kalah prestasinya dengan anak-anak dengan

daya ingat tinggi. Hasil usaha belajarnya tidak sebanding dengan prestasi yang telah diraihinya. Belum lagi siswa yang memiliki pengalaman negatif di masa lalu, seperti pernah dimarahi oleh guru karena jawaban yang salah atau dimarahin keluarga karena nilai yang kurang memuaskan. Pengalaman yang tidak menyenangkan ini dapat berpeluang terulang di masa depan. Ini adalah pengalaman umum yang mencemaskan siswa ketika berhadapan dengan belajar matematika.

Anita berpendapat bahwa ketika siswa memiliki kecemasan matematika yang berlebihan maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa (Anita, 2014). Sedangkan menurut Beilock & Maloney, kemampuan matematika siswa akan melemah jika siswa mengalami kecemasan matematika dan siswa akan berupaya akan menghindari dengan matematika (Beilock & Maloney, 2015). Hal ini senada dengan pendapat Supriatna dan Zulkarnain bahwa ketika siswa memiliki kecemasan yang normal maka siswa tersebut akan merasa lebih tertantang dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dan akan selalu mencoba hingga tugas itu selesai dikerjakan. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi cenderung memikirkan tugas yang diberikan dan akan menyerah untuk menyelesaikan tugas tersebut (Supriatna & Zulkarnaen, 2019). Biasanya siswa sulit dalam belajar karena memiliki faktor kecemasan, dimana siswa memiliki pikiran-pikiran negatif terhadap persoalan matematika (Irfan, 2017).

Faktor – faktor yang menyebabkan kecemasan matematika pada mahasiswa biasanya disebabkan antara lain karena rendahnya keyakinan pada diri mahasiswa dalam pembelajaran matematika (self-efficacy) yang dipengaruhi oleh sudut pandang mahasiswa terhadap matematika itu sendiri, minimnya frekuensi ketika mempelajari matematika, kurang kondusifnya situasi pembelajaran, rendahnya riwayat kemampuan matematis, semakin kompleksnya materi pembelajaran, dan semakin tingginya tuntutan terhadap hasil belajar dengan nilai yang memuaskan. Dan upaya yang bisa dilakukan oleh dosen sehingga dapat meminimalisir kecemasan matematika pada mahasiswa yaitu dosen sebaiknya membuat variasi strategi pembelajaran serta melakukan perbaikan gaya mengajar di kelas. Dosen juga sebaiknya dapat mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari sehingga mahasiswa dapat mengubah sudut pandang mereka tentang matematika yang sulit dan membosankan. Selain itu dosen perlu memberikan dukungan dan motivasi bagi mahasiswanya agar dapat meningkatkan keyakinan dirinya akan matematika (self-efficacy) (Rawa & Yasa, 2018).

Hasil penelitian dari Binoardi menyatakan bahwa minat belajar dan kecemasan belajar, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap hasil belajar IPA tidak berpengaruh secara signifikan Hal ini berarti bahwa semakin tinggi minat siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya dan semakin tinggi tingkat kecemasan siswa akan berdampak terhadap semakin rendahnya hasil belajar IPA (Binoardi, 2022). Hasil penelitian Ikhsan juga menunjukkan adanya pengaruh negatif antara kecemasan matematis siswa terhadap hasil belajar matematika siswa (Ikhsan, 2019). Sehingga kami disini tertarik untuk mengetahui bagaimanakah hubungan sebenarnya antara minat belajar dan kecemasan belajar ini serta adakah pengaruh kecemasan belajar terhadap minat belajar mahasiswa.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear yang menggunakan aplikasi SPSS 16. Penelitian dilakukan di Unindra PGRI, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa semester 5 yang mengikuti mata kuliah Statistika Lanjut. Selanjutnya sampel diambil secara acak atau random sebanyak 54 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Statistika Lanjut.

Teknik pengumpulan data berupa instrumen dalam bentuk angket minat dan kecemasan mahasiswa yang sudah divalidasi dengan menggunakan skala likert. Angket yang digunakan adalah angket langsung tertutup di mana alternatif jawaban telah tersedia pada angket, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi dirinya. Angket diberikan kepada mahasiswa pada saat perkuliahan di kelas.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat mahasiswa terhadap kecemasan mahasiswa pada matakuliah Statistika Lanjut dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat mahasiswa terhadap kecemasan mahasiswa pada matakuliah Statistika Lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 54 sampel, secara deskriptif minat mahasiswa terhadap kecemasan pada matakuliah Statistika Lanjut dapat dilihat dari Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Minat	54	54	91	68,83	7,299
Kecemasan	54	22	57	41,63	7,008

Selanjutnya peneliti melakukan uji anova atau uji F. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Ringkasan Uji Anova

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1669,276	1	1669,276	75,204	0,000
	<i>Residual</i>	1154,224	52	22,197		
	<i>Total</i>	2823,500	53			

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa uji F diperoleh sebesar 75,204 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi minat mahasiswa terhadap kecemasan atau dengan kata lain kecemasan mahasiswa dalam mengikuti matakuliah Statistika Lanjut berpengaruh pada minat mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

Tabel 3. Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102,173	3,898		26,214	0,000
	Kecemasan	-0,801	0,092	-0,769	-8,672	0,000

Tabel 3 menunjukkan bahwa regresi linear sederhana disini terlihat bahwa besarnya nilai koefisien regresi pengaruh kecemasan (X) sebesar -0,801 sedangkan besarnya nilai konstan yaitu 102,173. Jadi dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 102,173 - 0,801X$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, nilai koefisien regresi kecemasan mahasiswa diperoleh sebesar -0,801 dan bernilai negatif, yang berarti apabila variabel kecemasan mahasiswa turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu minat mahasiswa terhadap matakuliah Statistika Lanjut juga akan menurun sebesar -0,801 begitupun sebaliknya.

Tabel 4. Ringkasan Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimated
1	0,769	0,591	0,583	4,711

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa besarnya kontribusi kecemasan mahasiswa terhadap minat mahasiswa pada matakuliah Statistika Lanjut yaitu seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasinya (*R square*) yaitu sebesar 0,591. Hal ini menunjukkan bahwa 59,1% minat mahasiswa dipengaruhi oleh variabel kecemasan mahasiswa, sedangkan 40,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis data dari 54 orang mahasiswa diperoleh hasil uji F sebesar 75,204 dengan nilai signifikannya 0,000. Berdasarkan hasilnya dapat disimpulkan bahwa kecemasan mahasiswa dalam mengikuti matakuliah Statistika Lanjut berpengaruh pada minat mahasiswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adanya pengaruh tersebut yaitu mahasiswa merasa senang dan tertarik pada saat mengikuti perkuliahan Statistika Lanjut, serta mahasiswa memiliki rasa percaya diri pada saat mengikuti perkuliahan ini. Hal ini ditunjukkan melalui keaktifan mahasiswa pada saat perkuliahan dan ketika menyelesaikan tugas yang diberikan. Menurut (Achru) salah satu fungsi dari minat belajar yaitu sebagai suatu kekuatan yang selalu memotivasi siswa untuk giat dan tekun belajar. Namun, masih ada sebagian mahasiswa juga yang kurang berminat dalam mengikuti perkuliahan Statistika Lanjut. Mereka terlihat lebih pasif dan mengerjakan tugas secara asal-asalan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini yaitu adanya kecemasan pada diri mahasiswa, mereka cenderung kurang percaya diri dalam mengikuti perkuliahan dan

merasa ragu-ragu saat mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga ada yang mengerjakan tugas secara asal-asalan. Lisma menjelaskan bahwa kecemasan yang ada pada diri mahasiswa biasanya disebabkan mahasiswa tersebut tidak mampu menyerap materi yang dijelaskan secara cepat atau bahkan sangat sulit untuk memahami materi yang sedang atau sudah dipelajari. Oleh sebab itu, kecemasan matematika tidak dapat dipandang sepele, karena bisa menyebabkan masalah dalam prestasi belajar mahasiswa (Imro'ah et al., 2019). Dan begitu pun minat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa, juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa minat merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan yang ia sukai, sehingga memberikan pengaruh yang besar terhadap dirinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lisma et al., 2019) yaitu terdapat adanya hubungan kecemasan siswa terhadap minat belajar matematika, atau dengan kata lain minat belajar matematika sangatlah berhubungan dengan rasa cemas siswa ketika menghadapi ujian khususnya dalam mata pelajaran matematika dengan nilai korelasinya sebesar 0,417. Sedangkan pada penelitian ini juga terdapat hubungan antara kecemasan dan minat mahasiswa pada mata kuliah Statistika Lanjut dengan nilai korelasinya sebesar 0,769 yang dapat dikategorikan hubungan yang kuat. Kuatnya hubungan antara minat dan kecemasan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Statistika Lanjut dipengaruhi oleh tingkat keaktifan mahasiswa selama pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto bahwa minat belajar merupakan faktor penting yang bisa menentukan Tingkat keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar matematika. Adapun indikator minat belajar adalah perasaan senang, rasa minat, penerimaan, dan keikutsertaan siswa (Slameto, 2013). Berdasarkan indikator minat tersebut, apabila mahasiswa tersebut memiliki minat yang tinggi pada saat mengikuti perkuliahan maka kecemasan yang dimiliki mahasiswa pada saat mengikuti perkuliahan juga akan semakin kecil. Kecemasan mahasiswa terhadap matematika yaitu suatu keadaan yang membuat mahasiswa merasa tegang dan tidak memiliki keyakinan saat mengikuti perkuliahan, dimana mahasiswa mengalami kecemasan belajar dan kurangnya minat belajar statistika lanjut dapat disebabkan karena beberapa hal diantaranya seperti kurangnya menguasai materi, catatan yang kurang lengkap, seringnya ketidakhadiran dikelas baik offline maupun online sehingga banyak terlewat materi-materi penting atau bisa juga karena mempunyai pengalaman buruk dimasa lalu. Ketika siswa mengalami kecemasan belajar yang diakibatkan oleh pengalaman buruk di masa lalu maka akan mengurangi minat terhadap pembelajaran yang dilakukan di masa kini. Mereka dibayang-bayangin masa lalu yang pernah dimarahin atau sempat dipermalukan sehingga mereka takut terulang lagi dan merasa tidak mampu serta tidak percaya diri dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru atau dosennya sehingga jika hal ini dibiarkan terus menerus akan dapat mempengaruhi prestasi belajar. Karena mahasiswa yang memiliki minat belajar yang tinggi pada saat perkuliahan, ia akan cenderung lebih aktif dalam proses perkuliahan, namun sebaliknya mahasiswa yang memiliki minat belajar yang rendah pada saat perkuliahan, maka akan cenderung lebih pasif pada saat perkuliahan berlangsung. Begitu juga dengan kecemasan yang dimiliki oleh mahasiswa, jika mahasiswa memiliki kecemasan yang rendah, maka ia akan merasa lebih yakin dan tidak ragu-ragu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan karena pada saat mengikuti perkuliahan mereka mampu menyerap dengan baik materi yang

disampaikan dan lebih aktif dalam perkuliahan. Bagi mahasiswa yang memiliki kecemasan yang tinggi, maka ia akan merasa tidak nyaman saat mengikuti perkuliahan karena disebabkan adanya pikiran-pikiran negatif terhadap matakuliah tersebut seperti merasa materi yang dipelajari sangatlah sulit, sehingga mereka tidak mampu menyerap materi lebih baik dan cenderung bersikap lebih pasif. Jadi disini dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi minat mahasiswa terhadap matakuliah tersebut, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut dan begitu sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan dan minat belajar mahasiswa pada saat mengikuti perkuliahan Statistika Lanjut. Kemudian juga terdapat hubungan yang kuat antara kecemasan dan minat belajar mahasiswa pada saat mengikuti perkuliahan Statistika Lanjut. Diharapkan untuk peneliti berikutnya untuk meneliti pengaruh dan hubungan kecemasan dan minat belajar mahasiswa dengan kemampuan matematis mahasiswa atau variable lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. P. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah, lii*(02), 205–215.
- Anita, I. W. (2014). Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.22460/Infinity.V3i1.43>
- Beilock, S. L., & Maloney, E. A. (2015). Math Anxiety : A Factor In Math Achievement Not To Be Ignored. . *Policy Insights From The Behavioral And Brain Sciences*, 2(1), 4–12. <https://doi.org/10.1177/2372732215601438>
- Binoardi, H. (2022). Pengaruh Minat Belajar Dan Kecemasan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri Se-Kecamatan Cimanggis Kota Depok. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(2). <https://doi.org/10.56486/Kompleksitas.Vol11no2.251>
- Ikhsan, M. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. In *Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 2, Issue 1).
- Imro'ah, S., Winarso, W., & Baskoro, E. P. (2019). Analisis Gender Terhadap Kecemasan Matematika Dan Self Efficacy Siswa. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 23–36. <https://doi.org/10.22236/Kalamatika.Vol4no1.2019pp23-36>
- Irfan, M. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Berdasarkan Kecemasan Belajar Matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(2), 143–149. <https://doi.org/10.15294/Kreano.V8i2.8779>
- Lisma, E., Rahmadhani, R., & Siregar, M. A. P. (2019). Pengaruh Kecemasan Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa. *Enlighten (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2(2), 85–91. <https://doi.org/10.32505/Enlighten.V2i2.1345>
- Panjaitan, K. I. P., & Panjaitan, D. J. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Minat Belajar Siswa Tingkat Sma / Sederajat Pada Masa Pandemi Di Kota Madya

- Medan. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 6(1).
<https://doi.org/10.54314/jmn.v6i1.286>
- Prayuga, Y. A. P. A. (2019). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Unsika*, 1052–1054. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Rawa, N. R., & Yasa, P. A. E. M. (2018). Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Journal Of Education Technology*, 2(2), 36–45.
- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.21009/jpd.061.02>
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Pt Rineka Cipta.
- Supriatna, A., & Zulkarnaen, R. (2019). Studi Kasus Tingkat Kecemasan Matematis Siswa Sma. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1c), 730–735. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2721>
- Syarifuddin, A. (2011). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Ta'dib*, Xvi(01), 113–137.